

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Sesuai dengan pengolahan, analisis data serta pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *outdoor education* terhadap *personal responsibility* siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan *outdoor education* terhadap *social responsibility* siswa.
3. Terdapat perbedaan peningkatan *responsibility* yang signifikan antara kelompok *outdoor education* melalui program *camping* dengan kelompok kontrol. Dimana kelompok *outdoor education* melalui program *camping* memiliki peningkatan yang lebih tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuat Kebijakan

Program *outdoor education* melalui program *camping* cocok untuk diterapkan pada siswa SMP sederajat. Program ini juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan lain. Pada saat ini kebijakan yang berkaitan dengan kelonggaran waktu yang tersedia masih sangat kurang dalam pelaksanaan program *outdoor education*. Meskipun masih sangat sulit jika secara kurikulum masuk menjadi salah satu pembelajaran utama dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi setidaknya program kegiatan ini dapat lebih diaplikasikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Misalnya mengadakan program *outdoor education* pada jangka waktu satu bulan sekali dengan melibatkan beberapa sekolah dalam satu kota atau kabupaten. Beberapa Negara sering mengadakan program *outdoor education* termasuk program *camping* pada hari-hari

libur sebelum para siswa masuk sekolah. Dengan merancang kegiatan dengan sebaik mungkin akan memberikan dampak positif bagi siswa.

2. Pembina

Outdoor education merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan unsur pendidikan yang terkandung di dalamnya, tidak hanya terfokus pada kegiatan rekreasi saja. Meskipun kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk rekreasi, akan tetapi sebagai Pembina tentunya harus dapat membedakan antara kegiatan rekreasi dan pendidikan.

3. Guru

Sikap bertanggung jawab, pada umumnya afektif siswa, tentunya perlu menjadi pertimbangan pembelajaran. Memberikan apresiasi pada siswa, baik itu berupa nilai ataupun *feedback* dalam pembelajaran sangatlah penting. Lebih baik siswa mendapatkan nilai cukup dengan hasil usaha kerasnya, dari pada siswa mendapatkan nilai tinggi dari hasil kecurangan. Melatih dan mengembangkan *responsibility* siswa memang bukan merupakan hal yang mudah. Diperlukan waktu yang tidak singkat untuk membuat sikap *responsibility* menetap dalam diri siswa. Membiasakan siswa mulai bertanggung jawab dari hal-hal yang sederhana merupakan kunci utama. Memberikan kepercayaan dan kesempatan pada siswa untuk memegang peranan yang memerlukan tuntutan tanggung jawab perlu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Memberikan penghargaan yang sederhana pada usaha siswa juga nampaknya dapat menjadi suatu motivasi lebih bagi siswa untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab sebagai seorang siswa.

4. Siswa

Membiasakan diri untuk menghargai dan belajar dari hal-hal kecil akan menimbulkan rasa kesadaran akan konsekuensi dan membangun komitmen dalam diri sendiri. Sebagai seorang siswa sudah saatnya untuk lebih menyadari berbagai kelalaian yang selalu dilakukan, meskipun hal tersebut merupakan hal kecil. Misalnya memulai dengan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan usaha sendiri, terlepas dari hasil yang akan dicapai. Percaya pada diri sendiri agar bisa memenuhi

tuntutan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sudah seharusnya dilakukan oleh setiap orang, tidak terkecuali seorang siswa.

5. Peneliti Selanjutnya

Program ini terbukti dapat meningkatkan *responsibility* pada siswa SMP. Pengambilan data dalam penelitian hanya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada *pretest* dan satu kali *posttest*. Pengambilan data *posttest* dilakukan beberapa hari setelah selesai penelitian. Hasil yang sama mungkin saja berbeda jika pengambilan data *posttest* dilakukan dalam jangka waktu yang jauh berbeda, misalnya satu bulan setelah penelitian. Oleh karena itu salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya adalah pengambilan data *posttest* yang beragam dalam jenjang waktu tertentu, misalnya dua hari setelah penelitian, satu minggu setelah penelitian atau satu bulan setelah penelitian. Selain itu hal lain yang peneliti rekomendasikan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis untuk lebih mempertimbangkan berbagai aspek mungkin dapat memberikan kontribusi pada perubahan positif atau menjadi kajian yang lebih mendalam. Aspek-aspek tersebut diantaranya (1) Pembagian berdasarkan gender, (2) Jangka waktu pelaksanaan program penelitian, (3) Komunikasi langsung dengan peserta, semacam bimbingan konseling atau berbagai pendekatan lainnya, dan (4) Menggunakan karakteristik sampel yang berbeda.